

Skripsi Marati Amalia

by Perpustakaan Umsida

Submission date: 30-Jul-2024 03:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2424773809

File name: fix_Artikel_SEMHAS_Amalia_Rizqiyah.pdf (269.73K)

Word count: 5095

Character count: 30676



PENGARUH PEMBERIAN AKUPRESUR DAN TEMULAWAK (*CURCUMA XANTHORRIZA ROXB*) TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BALITA

Mar'ati Amalia Rizqiyah¹⁾, Evi Rinata^{*2)}

¹⁾Program Studi S1 Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi S1 Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: _____@umsida.ac.id (wajib email institusi)

Abstract.

Background: Body weight is an important anthropometric measure and can be taken in all age groups. In prevention and treatment, the government makes various kinds of efforts directly and indirectly. Massaging the acupressure points ST 36, SP 6, ST 25 CV 12 can improve blood flow to the lymph and digestive system. Digestive system. In addition, the content in curcuma xanthorrhiza can help the occurrence of emptying of the stomach more quickly, so the combination of the two can help increase the weight of toddlers.

Methods: The research design used Quasi Experimental with pre and posttest. The sample taken was 36 toddlers in Plumbungan Village who met the criteria and would be divided into 3 groups, namely the control group, the first treatment group given acupressure massage stimulation and the combination treatment group, namely acupressure massage and curcuma xanthorrhiza. The sampling technique uses simple random sampling and uses scales, observation sheets, using KMS in the KIA Book. This study takes 14 days by taking primary data and the analysis used is bivariate in the form of T Paired test and One Way ANOVA because the data is normally distributed.

Results: The average results in each group showed an increase in body weight in each group, the One Way Anova test shows a significance value of $P = 0.000$, meaning that there was a significant effect, so the Post Hoc follow-up test was carried out to see differences in each group. The results showed no significant difference between acupressure and combination groups. However, higher weight gain occurred in the combination group by 0.80.

Conclusion: There is an effect of giving a combination in increasing the weight of toddlers.

Keywords - Body weight of toddlers; Acupressure; Curcuma longa

Abstrak.

Latar Belakang : Berat badan adalah ukuran antropometrik yang berperan penting dan dapat dilakukan pada semua kelompok umur. Dalam melakukan pencegahan dan penenganan pemerintah melakukan berbagai macam Upaya secara langsung dan tidak langsung. Pemijatan pada titik akupresure ST 36, SP 6, ST 25 CV 12 dapat memperlancar aliran darah ke limfah dan sistem pencernaan. Selain itu, kandungan dalam temulawak dapat membantu terjadinya pengosongan lambung lebih cepat, sehingga kombinasi keduanya dapat membantu meningkatkan berat badan balita.

Metode : Desain penelitian yang dipakai menggunakan Quasi Eksperimental dengan pre and posttest. Sampel yang diambil sebanyak 36 balita di Desa Plumbungan yang memenuhi kriteria dan akan terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kontrol, kelompok perlakuan pertama yang diberikan stimulasi pijat akupresure dan kelompok perlakuan kombinasi yaitu pijat akupresure dan temulawak. Teknik sampling menggunakan simple random sampling dan menggunakan instrumen timbangan, lembar observasi, menggunakan KMS pada Buku KIA. Penelitian ini memerlukan waktu 14 hari dengan mengambil data primer dan analisis yang digunakan adalah bivariat berupa T Paired test dan One Way ANOVA karena data berdistribusi normal

Hasil : Hasil rerata pada setiap kelompok didapatkan adanya kenaikan berat badan pada setiap kelompok, uji One Way Anova menunjukkan nilai signifikansi $P=0.000$ artinya ada pengaruh yang signifikan, maka dilakukan uji lanjutan Post Hoc untuk melihat perbedaan pada setiap kelompok. Hasil didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok akupresure dan kombinasi. Akan tetapi, kenaikan berat badan lebih tinggi terjadi pada kelompok kombinasi sebesar 0.80.

Kesimpulan : Adanya pengaruh pemberian kombinasi dalam meningkatkan berat badan balita.

I. PENDAHULUAN

Anak usia balita disebut masa emas (golden age) atau keemasan karena proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia balita sangat menentukan keberhasilan pada periode berikutnya. Hal ini yang menyebabkan orang tua ingin anaknya tumbuh sesuai usianya. Menilai tahap tumbuh menjadi penentu keberhasilan di periode selanjutnya. Cara menilai pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk pengukuran antropometri. Salah satu point yang dinilai adalah berat badan yang dapat dilakukan pada semua kelompok usia serta memberikan gambaran massa tubuh terlebih ketika terjadi perubahan yang mendadak seperti jika anak terserang infeksi, dan sebagainya. Point yang dinilai diantaranya berat badan berdasarkan umur (BW/U), tinggi badan berdasarkan umur (PB/ U), dan berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/PB) atau (BB/TB) dan Indeks Massa Tubuh berdasarkan umur (IMT/U) [1]. Selain itu, pemenuhan nutrisi juga diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan balita dengan diberikan asupan gizi yang tepat dan sesuai [2]. Gizi yang baik sangat penting selama masa balita dimana dapat mempengaruhi masa pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan [3]. Kebutuhan gizi balita berkembang dan berubah di setiap tahap perkembangannya menjadikan mereka masuk dalam kategori rentan terhadap penyakit akibat kekurangan gizi [4].

Gizi kurang pada balita dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, termasuk terganggu secara fisiologis serta metabolisme tubuh dan mengakibatkan penurunan terhadap kemampuan berfikir, sumber daya manusia dan produktivitas kerja serta kualitas anak bangsa [5]. Kekurangan gizi yang terjadi berkepanjangan dapat menyebabkan kematian pada anak. Selain itu, kurangnya nutrisi pada anak berdampak pada timbulnya penyakit dikarenakan kemampuan tubuh tidak bisa melawan infeksi dan penurunan kerja otak. Menurut laporan WHO tahun 2020, sekitar 144 juta balita mengalami pertumbuhan terhambat, 47 juta anak kurus dan 14,3 juta anak sangat kurus, sementara 38,3 juta anak mengalami obesitas [6]. Gizi kurang berkepanjangan berakibat terjadinya malnutrisi pada anak dan mengganggu kerja sistem saraf serta meningkatkan resiko infeksi, mortalitas dan morbiditas serta gangguan pada perkembangan mental dan kognitif [7]. Penilaian status gizi dapat menggunakan antropometri, biokimia, dan biofisik [8]. Antropometri digunakan untuk mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan sebagainya. Dengan demikian, pencegahan dan pengobatan harus dilakukan untuk mencegah kekurangan gizi pada balita dengan monitoring berat badan balita setiap bulan untuk mengetahui pertumbuhannya [9].

Berdasarkan hitungan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 anak usia dibawah lima tahun dengan gizi kurang/ Underweight sebesar 17,1%, Stunting sebesar 21,6% dan kurus/ Wasting sebesar 7,7%. Masing-masing status gizi ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada indikator Stunting terjadi penurunan sebesar 2,8% dibanding tahun 2021. Sedangkan indikator status gizi pada balita Underweight dan Wasting mengalami kenaikan sebesar 0,1% dan Wasting sebesar 0,6% dilanjutkan dengan prevalensi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 menyebutkan persentase balita Underweight sebesar 15,8 %, Stunting sebesar 19,2% dan Wasting sebesar 7,2%. Di Kabupaten Sidoarjo sendiri tahun 2022 persentase balita Wasting sebesar 9,6% dan Underweight 7,2 % [10]. Jumlah ini mengalami kenaikan dari 5,4% balita Wasting dan 7,2% balita Underweight pada tahun 2021 [11]. Berdasarkan data balita timbang menurut kecamatan dan puskesmas tahun 2022 di Kabupaten Sidoarjo, jumlah anak usia 0-59 bulan yang datang untuk ditimbang di Kecamatan Sukodono sebanyak 6.441 dengan 778 atau persentase sebesar (12,1%) balita mengalami berat badan kurang menurut indeks BB/U. Jumlah ini menjadi yang terbanyak di Kabupaten Sidoarjo. Berbagai macam upaya pemerintah termasuk di Kabupaten Sidoarjo dalam pencegahan dan penanganan permasalahan gizi anak selalu ditangani setiap tahunnya berupa penanganan secara langsung seperti pelaksanaan pemberian nutrisi tambahan (PMT) dan pengobatan pada anak menderita gizi buruk, kemudian penanganan secara tidak langsung seperti penyuluhan pendidikan gizi seimbang kepada masyarakat, peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga ahli gizi dan pelatihan gizi anak kemudian pembentukan kelompok pendukung menyusui [12].

Masalah gizi pada balita sering disebabkan oleh gangguan makan yang dialami balita. Hal ini harus segera ditangani karena menimbulkan penurunan berat badan sehingga berdampak pada kerentanan terhadap penyakit sampai malnutrisi. Meskipun demikian, orang tua dapat menggunakan metode non-farmakologis sebagai alternatif pendukung dalam meningkatkan berat badan seperti stimulasi pijat akupresur dan pemanfaatan tanaman alami temulawak.

Akupresure adalah metode terapi yang melibatkan penekanan pada titik-titik organ (meridian) pada tubuh untuk menghasilkan stimulasi pada energi kehidupan atau qi, dengan tujuan menyembuhkan keluhan yang dirasakan

2 | P a

atau meningkatkan kualitas kesehatan [13]. Menurut Munjidah (2018) pemijatan di titik organ tertentu dapat melancarkan peredaran darah ke limpa dan sistem pencernaan. Karena aliran darah yang lancar berdampak pada peningkatan nafsu makan [14]. Beberapa titik akupresur yang terbukti dalam meningkatkan nafsu makan balita diantaranya terdapat pada kaki yaitu SP6 (San Yinjio) dan ST36 (Zusanli), serta titik pada perut yaitu CV12 (Zhongwan), dan ST25 (Tianshu). Titik-titik meridian tersebut dapat menghantarkan sinyal gelombang otak (hipotalamus) yang menghasilkan respon rasa lapar pada anak. Hipotalamus menghasilkan hormon ghrelin, yang berperan dalam mengatur rasa lapar dan nafsu makan [15]. Selain Stimulasi Akupresure, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman alami seperti temulawak. Temulawak dapat meningkatkan sekresi kelenjar empedu yang bertujuan untuk emulsi lemak dan mempercepat kerja lambung sehingga mengalami pengosongan lambung yang cepat [16]. Selain itu, zat kurkumin dan kurkuminoid yang terdapat pada temulawak mempunyai efek kemopreventif (pencegahan) dan kuratif (pencegahan) yang dapat melawan bakteri kanker serta memiliki efek meningkatkan aliran urin dan menghilangkan nyeri pada sendi serta meningkatkan nafsu makan [17].

Berdasarkan latar belakang diatas, orang tua dapat memberikan inovasi sebagai upaya meningkatkan berat badan balita menggunakan metode non-farmakologis stimulasi pijat akupresur dan konsumsi temulawak. Pemijatan pada kaki di titik ST 36 dan SP 6, serta titik pada perut di titik ST 25 dan CV 12 dapat memperlancar peredaran darah, sedangkan temulawak dapat meningkatkan sekresi kelenjar empedu sehingga kombinasi keduanya berdampak pada proses pengosongan lambung yang cepat. Oleh karena itu, penelitian terhadap pengaruh kombinasi akupresur pada titik ST 36, SP 6, ST 25 dan CV 12 dengan temulawak perlu dilakukan untuk mengetahui peningkatan nafsu makan balita yang berdampak pada kenaikan berat badan.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* dan metode two grup pretest-posttest. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti akan melakukan pretest dengan menimbang berat badan serta melakukan posttest setelah diberikan perlakuan. Populasi penelitian adalah para balita di dua Posyandu Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Sampel berjumlah 36 balita dengan usia 12-49 bulan yang telah disesuaikan dengan klasifikasi inklusi dan eksklusi oleh peneliti yaitu balita kurus menurut indeks BB/U atau BB/TB, balita dengan pola makan teratur yaitu 3x sehari, balita yang tidak memiliki masalah pencernaan dan balita yang memiliki orang tua kooperatif. Sampel dibagi menjadi 3 kelompok diantaranya kelompok kontrol 12 orang, kelompok akupresure sebanyak 12 orang dengan pemijatan pada titik SP 6, ST 36, ST 25 dan CV 12 searah jarum jam selama 15-20 menit yang dilakukan 30 menit setelah makan secara rutin sehari sekali selama dua minggu dan kelompok kombinasi sebanyak 12 orang yang diberikan akupresure 30 menit setelah makan dan pemberian temulawak dengan nama produk Alamix dari PT. Jamu Jago dengan komposisi 250 gram bubuk temulawak kemudian dikonsumsi sebanyak 2 sendok teh sekali dalam sehari pada pagi atau sore hari yang dicampurkan dengan 200 ml air mineral hangat diminum secara teratur selama dua minggu. Selain itu, peneliti juga menyiapkan cadangan sampel sebanyak 3 pada setiap kelompok. Teknik sampling menggunakan simple random sampling dimana seluruh balita yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berpeluang sama untuk dijadikan subjek penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di Posyandu Desa Plumbungan dengan memberikan demonstrasi pada kelompok akupresure dan kelompok kombinasi melalui panduan (lembar SOP). Demonstrasi akupresure dilakukan selama 30 menit sampai ibu bisa melakukan dengan benar dan tepat. Peneliti dibantu oleh rekan sesama mahasiswi S1 Kebidanan Umsida dan kader posyandu dan melakukan demonstrasi secara langsung pada salah satu balita sebagai media untuk memijat yang kemudian diikuti oleh orang tua balita. Peneliti akan memberikan lembar observasi kepada ibu, dan wajib mengisi sesuai yang diarahkan yaitu pemberian akupresure kepada anaknya sehari sekali dengan durasi 15-20 menit selama 2 minggu untuk kelompok akupresure. Pada kelompok kombinasi, peneliti memberikan 2 lembar observasi untuk pengisian akupresure dan konsumsi temulawak. Dalam masa waktu penelitian didapatkan sampel dropout pada kelompok kombinasi sebanyak 2 responden.

Tahap post test, setiap seminggu sekali peneliti menimbang berat badan pada setiap kelompok dengan timbangan dan lembar observasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi, checklist, timbangan berat badan, timer, lembar KMS pada buku KIA. Analisis data yang digunakan ada 2 yaitu uji T paired sampel test yang bertujuan melihat rata-rata berat badan balita sebelum dan sesudah perlakuan dan analisis bivariat yang berupa One Ways ANOVA karena data berdistribusi normal. Apabila nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ maka H_0 diterima atau ada peningkatan berat badan balita setelah diberikan perlakuan kombinasi stimulasi pijat akupresur dan konsumsi temulawak. Namun, apabila nilai $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) Maka H_0 ditolak atau tidak ada peningkatan berat badan balita setelah diberikan perlakuan kombinasi stimulasi pijat akupresur dan konsumsi temulawak. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti akan mengajukan ethical clearance ke komite etik yang berwenang. Peneliti juga akan memberikan lembar persetujuan (*inform consent*) dan penjelasan lengkap mengenai penelitian ini.

17 III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menyajikan data menjadi 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Yang pertama adalah data umum yaitu karakteristik responden, sedangkan kedua adalah data khusus yaitu berat badan balita sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 1. Analisis Univariat

Karakteristik	Frekuensi (n)	%	Total	
			N	%
Jenis Kelamin:				
Laki-laki	17	47.2%	36	100%
Perempuan	19	52.8%		
Usia:				
1-3 tahun	13	36.1%	36	100%
4-5 tahun	11	30.6%		
Tingkat Pendidikan Ibu:				
SD	1	2.8%		
SMP	6	16.7%		
SMA	23	63.9%	36	100%
DIII	1	2.8%		
S1	5	13.9%		
Pekerjaan Ibu:				
IRT	22	61.1%		
Swasta	13	36.1%	36	100%
Wirausaha	1	2.8%		

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan table 1 Jumlah keseluruhan responden sebesar 36 dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (52.8%) sedangkan lainnya berjenis kelamin laki-laki (47.2%). Sebagian besar responden berusia 1-3 tahun (36.1%) dan sisanya usia 4-5 tahun (30.6%). Tingkat Pendidikan ibu terbanyak adalah SMA (63.9%) dan paling sedikit adalah DIII 2.8%. Adapun pekerjaan ibu mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga (61,1%) dan minoritas adalah wirausaha (2.8%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Kelompok	Berat Badan		Kenaikan Berat Badan	P-Value
	Pre-Test	Post-Test		
Akupresure	12,95±2,58	13,59±2,63	0,64±0,00	0,010
Kombinasi	12,56±2,14	13,36±2,27	0,80±0,00	
Akupresure dan Konsumsi Temulawak				
Tanpa perlakuan	10,91±1,38	11,00±1,39	0,09±0,079	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan hasil kenaikan berat badan pada setiap kelompok yang diuji menggunakan Paired T-Test yang bertujuan mengetahui perbedaan rerata berat badan pretest dan post-test. Pada berat badan kelompok akupresure menunjukkan hasil pre-test ($M = 12,95$, $SD = 2,58$) dan post-test ($M = 13,59$, $SD = 2,63$), terjadi kenaikan sebesar 0,64 kg dengan nilai signifikansi $P=0.00$ ($P<0.05$) ada perbedaan signifikan berat badan balita pre-test dan post-test.. Pada berat badan kelompok kombinasi menunjukkan hasil pre-test ($M = 12,56$, $SD = 2,14$) dan post-test ($M = 13,36$, $SD = 2,27$), terjadi kenaikan sebesar 0,8 kg dengan nilai signifikansi $P=0.00$ ($P<0.05$) ada perbedaan signifikan berat badan balita pre-test dan post-test. Pada berat badan kelompok kontrol menunjukkan hasil pre-test ($M = 10,91$, $SD = 1,38$) dan post-test ($M = 11,00$, $SD = 1,9$), terjadi kenaikan sebesar 0,09 kg dengan nilai signifikansi $P=0.79$ ($P>0.05$) tidak ada perbedaan signifikan berat badan balita pre-test dan post-test. Untuk melihat perbedaan kenaikan berat badan dari ketiga kelompok

tersebut maka hasil post-test berat badan dianalisis menggunakan uji One Way Anova. Dari tabel 2 pada kolom P-value menunjukkan hasil 0.01 ($P < 0.05$) sehingga H_0 ditolak artinya ada perbedaan pada ketiga kelompok tersebut. Maka uji selanjutnya dilakukan uji Post Hoc Tukey.

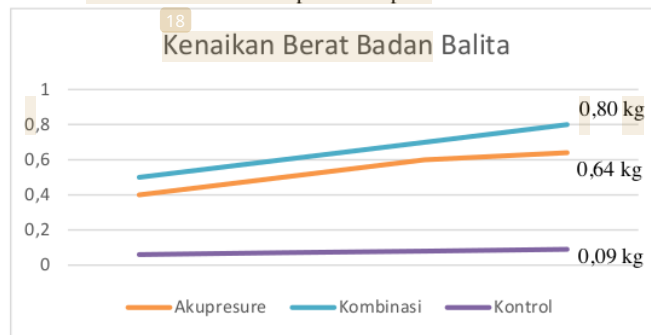
Tabel 3. Uji Lanjutan Post Hoc Tukey

I	J	Mean	Sig.
Kelompok	Kelompok	Difference	
Perlakuan	Perlakuan	(I-J)	
Akupresur	Kombinasi	0.2250	.965
	Kontrol	2.5833*	.017
Kombinasi	Akupresur	-.2250	.965
	Kontrol	2.3583*	.031
Kontrol	Akupresur	-2.5833	.017
	Kombinasi	-2.3583	.031

Perbedaan rata-rata pada kelompok akupresure dengan kelompok kombinasi akupresure dan temulawak diperoleh 0.2250 dengan sig. 0.965. Perbedaan kelompok perlakuan akupresure dengan kelompok kontrol diperoleh 2.5833 dengan sig. 0.017. Sedangkan perbedaan rata-rata kelompok perlakuan kombinasi dengan kelompok kontrol diperoleh 2.3583 dengan sig. 0.031. Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok akupresure dengan kelompok kombinasi dikarenakan nilai sig. > 0.05 serta sebaliknya dan ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok tanpa perlakuan karena nilai sig. < 0.05 .

Dari tabel 2 dapat disimpulkan adanya kenaikan berat badan pada setiap kelompok. Akan tetapi, pada kelompok akupresur dan kombinasi akupresur serta konsumsi temulawak didapatkan kenaikan yang signifikan (Gambar 1).

Grafik kenaikan berat badan dapat dilihat pada Gambar 1.



Karakteristik Responden

Responden penelitian diambil dari balita di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Jumlah responden 36 balita. Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden balita berjenis kelamin perempuan 52,8% (19 responden). Hal ini sejalan dengan penelitian Berlian Yuli Saputri, (2023) dari 30 responden yang diteliti menunjukkan nafsu makan balita perempuan lebih tinggi dari laki-laki [16].

Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah 1-3 tahun 36,1% (13 responden). Balita cenderung bergerak aktif, sehingga mereka membutuhkan energy lebih banyak dalam beraktivitas [18]. Selain itu, dalam ranah pertumbuhan dan perkembangannya balita memiliki karakteristik tersendiri secara biologis dari segi berat ataupun tinggi badan. Usia toddler yaitu 12–36 bulan (1–3 tahun) tahap ini menjadikan balita sebagai konsumen pasif atau mereka hanya menerima makanan yang telah disiapkan oleh orang tua mereka [19].

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SMA sebesar 63,9% (23 responden). Pendidikan dapat meninjau bagaimana seseorang mengembangkan kemampuan, sifat dan bentuk perilaku, semakin tinggi pendidikan perempuan tersebut maka dapat meningkatkan kualitas hidup sebuah keluarga [20].

Karakteristik responden menurut pekerjaan ibu mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Menurut Hurlock (2017) menunjukkan suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan ibu. Ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak bersama anaknya. [21]

Pemberian Akupresure dengan Kenaikan Berat Badan

Dari hasil temuan penelitian didapatkan ada kenaikan berat badan sebesar 0,64 kg setelah diberikan akupresur sehingga terdapat hubungan akupresur dengan peningkatan berat badan balita. Hal ini searah dengan penelitian Suryani (2023) menunjukkan adanya pengaruh pemberian akupresur terhadap kenaikan berat badan balita. Dalam penelitiannya menyebutkan, rentang kenaikan berat badan antara 100-700 gram setelah dilakukan intervensi [22]. Hal yang sama dibuktikan oleh Wulaningsih (2022) dalam penelitiannya menyatakan pijat tuina berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan balita [23].

Upaya untuk menaikkan berat badan balita tidak hanya dengan multivitamin atau obat-obatan lainnya, akan tetapi dapat menggunakan terapi non farmakologi seperti berbagai macam pijat atau akupresur yang dapat meningkatkan berat badan balita karena manfaatnya dapat melancarkan pencernaan, membuat balita nyaman (relaksasi), mengantuk (cepat tertidur), tidur lebih lelap dan saat bangun anak akan merasa lapar.

Akupresure bekerja dengan mengaktifkan sirkulasi energi vital dengan merangsang aliran energi pada meridian menggunakan teknik tekanan, pijatan, memutar, mencubit, menarik, mengetuk atau mengurutkan dengan ibu jari atau jari telunjuk pada titik tertentu dari tubuh [15]. Meridian akupresure pada dasarnya adalah saluran dalam tubuh manusia untuk mempertahankan energi Qi sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan. Setiap meridian akupresure terhubung dengan berbagai organ dan jaringan manusia. Pijatan atau tekanan pada titik tertentu meridian dapat mengurangi rasa sakit yang dirasakan oleh manusia sehingga dapat menyembuhkan beberapa keluhan sakit [24]. Aktivitas nervus vagus dapat ditingkatkan dengan akupresure sehingga merangsang hormon pencernaan yaitu insulin dan gastrin. Peran insulin berkaitan dengan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, asam amino dan sintesa protein sehingga dua hormon ini merangsang penyerapan sari-sari makanan menjadi lebih baik dan menghasilkan kenaikan berat badan balita [25].

Pemberian Kombinasi Akupresur dan Temulawak dengan Kenaikan Berat Badan

Pada penelitian ini didapatkan adanya kenaikan berat badan sebesar 0,80 kg setelah diberikan kombinasi akupresur dan temulawak yang artinya ada hubungan pemberian kombinasi akupresur dan temulawak terhadap peningkatan berat badan balita. Hal ini searah dengan penelitian Hanum (2022) menunjukkan kombinasi pemberian akupresur dan temulawak efektif meningkatkan nafsu makan terbukti dengan kenaikan berat badan yang dialami balita [26]. Penelitian ini juga searah dengan Yuli (2023) yang menyatakan ada pengaruh pemberian ekstrak temulawak dengan nafsu makan balita yang meningkat [16]. Penelitian lain oleh Novikasari (2019) didapatkan adanya peningkatan berat badan balita setelah diberikan temulawak dan [27]. Demikian juga, penelitian oleh Faizah (2023) menunjukkan adanya kenaikan berat badan balita setelah diberikan terapi pijat [25].

Akupresure bermanfaat dalam peningkatan imunitas, berat badan, kualitas tidur, melancarkan fungsi pencernaan serta pembuangan [28]. Selain itu, akupresur dapat meningkatkan penyerapan nutrisi atau gizi lebih optimal dan menambah nafsu makan sehingga terjadi kenaikan berat badan [29]. Demikian juga, dengan temulawak yang mempunyai fungsi diuretic, penghilang nyeri sendi serta meningkatkan nafsu makan [30]. Kombinasi antara akupresure dan temulawak dapat meningkatkan nafsu makan karena manfaat akupresure dapat melancarkan peredaran darah termasuk ke sistem pencernaan, selain itu, tekanan yang dilakukan dapat menyebabkan peningkatan saraf vagus sehingga produksi enzim penyerapan seperti gastrin dan insulin meningkat dan berdampak pada penyerapan yang lebih optimal [31] Adapun temulawak memiliki zat antimikroba yang dapat menjadi alternatif pengobatan masalah pencernaan. Kandungan minyak atsiri didalamnya berpotensi menghambat atau membunuh mikroba pathogen. Kemudian, zat kurkumin yang juga memiliki sifat antimikroba membuat temulawak dapat menjadi pengobatan alternatif terkait gangguan pencernaan salah satunya kesulitan makan pada balita [32].

Pengaruh kenaikan berat badan pada kelompok akupresure dengan kelompok yang diberikan kombinasi akupresure dan temulawak serta kelompok kontrol

Hasil penelitian didapatkan adanya kenaikan berat badan pada setiap kelompok, artinya terdapat pengaruh akupresur ataupun kombinasi akupresur dan temulawak terhadap berat badan balita dibandingkan dengan kelompok kontrol. Akan tetapi, rerata kenaikan berat badan lebih tinggi terjadi pada kelompok kombinasi yaitu 0,80 kg kemudian 0,64 pada kelompok akupresur dan yang paling rendah adalah kelompok kontrol yaitu 0,09 kg. Hal ini membuktikan kombinasi akupresur dan temulawak lebih mempengaruhi berat badan balita. Penelitian ini searah dengan Leyla (2023) yang membuktikan adanya pengaruh akupresure pada titik-titik tersebut dengan nafsu makan balita dan menyebabkan peningkatan berat badan [33]. Penelitian oleh Rizqitha (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh metode H-Hope dan akupresur terhadap kenaikan berat badan balita [34]. Hal yang sama dinyatakan oleh Nurdianti (2020) bahwa pijat Tui Na berpengaruh dengan peningkatan berat badan balita [35]. Demikian juga, penelitian oleh Rukmaini (2024) membuktikan bahwa pemberian temulawak secara efektif meningkatkan nafsu makan anak [36]. Penelitian lain oleh Kartika Swarnasari Kusuma (2022) menyatakan adanya pengaruh pemberian olahan temulawak dengan nafsu makan balita yang meningkat [37].

Akupresure merupakan metode tradisional cina kuno yang didasarkan pada prinsip aktivasi akupoint di seluruh meridian yang memperbaiki ketidakseimbangan antara Qi [24]. Menurut Ikhsan (2019), pijat bayi bermanfaat dalam peningkatan berat badan, pertumbuhan, daya tahan tubuh, konsentrasi dan membuat bayi tidur dengan nyenyak, membangun ikatan kasih sayang orang tua dan anak serta peningkatan produksi ASI [13]. Akupresur dapat menjadi pilihan terapi non-farmakologis dalam upaya meningkatkan nafsu makan anak selain multivitamin atau obat-obatan. Dengan nafsu makan yang meningkat secara maka terjadi peningkatan berat badan [22].

Penekanan pada titik ST 36 memiliki efek pelepasan hormon dan merangsang motilitas otot polos mukosa lambung atau usus halus. Hormon tersebut adalah gastrin yang dapat mempercepat pengosongan lambung, kemudian akupresur pada titik SP 6 dapat melepaskan hormon pertumbuhan IGF-1 (Insulin Growth Factor-1) yang merangsang hormon insulin serta berperan dalam metabolisme lemak dan protein [38]. Titik ST 25 dapat merangsang hormon ghrelin di usus halus serta meningkatkan aliran darah dan energi di usus [39].

Adapun temulawak dikenal masyarakat dapat menambah nafsu makan dan beberapa telah melakukan secara turun-temurun. Kandungan minyak atsiri dan kurkumin pada temulawak membantu meningkatkan kerja organ pencernaan, merangsang dinding empedu, mengeluarkan empedu serta pelepasan getah pankreas yang mengandung beberapa enzim diantaranya, amilase, lipase dan protease yang berfungsi dalam pencernaan karbohidrat, lemak dan protein [40]. Khasiat temulawak untuk mengobati berbagai penyakit telah diteliti karena memiliki sifat farmakologi seperti antiinflamasi, antibakteri, antioksidan, neuroprotektif, antitumor, dan aktivitas hepatoprotektif [32].

IV. PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Terdapat pengaruh akupresure dan kombinasi akupresure dan temulawak terhadap berat badan balita. Hal ini ditunjukkan adanya kenaikan berat badan yang dialami balita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Akan tetapi, kenaikan yang signifikan didapatkan pada kelompok kombinasi akupresur dan temulawak. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperhatikan lama waktu, kombinasi dengan memberikan inovasi temulawak yang lebih menarik perhatian balita dari segi bentuk dan rasa serta pemantauan secara intens terhadap orang tua balita.

REFERENSI

- [1] T. A. PUTRANTO, "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK," *MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*, no. 1, pp. 1–78, 2020.
- [2] Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak ED=d.2*. EGC, 2014.
- [3] F. Safe, "Nutrition matters for the early years," *Public Health Agency*, no. 1, p. 48, 2018.
- [4] UNICEF, "Nutrition for every child: UNICEF nutrition strategy 2020–2030," *UNICEF publications*, pp. 1–98, 2020.
- [5] M. Adriani SKM., M.Kes and Sp. G. B. Wirjatmadi, Prof. Dr. M.S., MCN., Ph.D., *Gizi dan Kesehatan Balita : peranan mikro zinc pada pertumbuhan balita*. Surabaya, 2014.
- [6] I. Govender, S. Rangiah, R. Kaswa, and D. Nzaumvila, "South African Family Practice," 2021, doi: 10.4102/safp.
- [7] G. S. Papotot, R. Rompies, and P. M. Salendu, "Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak," *Jurnal Biomedik:JBM*, vol. 13, no. 3, p. 266, 2021, doi: 10.35790/jbm.13.3.2021.31830.
- [8] UNICEF dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi," *Www.Unicef.Org*, pp. 1–12, 2023.
- [9] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [10] Kemenkes, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," *Kemenkes*, pp. 1–150, 2022.
- [11] Kemenkes, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021," *Kemenkes*, pp. 1–168, 2021, doi: 10.36805/bi.v2i1.301.
- [12] Dinkes Sidoarjo, *Profil Kesehatan Sidoarjo 2022*, no. Mi. 2022.
- [13] M. N. Ikhsan, *Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi*. Bhimaristan Press, 2019.
- [14] A. Munjidah, "Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya," *Journal of Health Sciences*, vol. 8, no. 2, pp. 193–199, 2018, doi: 10.33086/jhs.v8i2.204.
- [15] M. Tresiana Effendi, D. Fatmasari, and M. Sakundarno Adi, "The Effect of Acupressure Point of LI4, PC6, ST25, and ST36 on Increasing the Immunoglobulin and Weight Loss among Toddler," *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, vol. 3, no. 3, pp. 364–373, 2020, doi: 10.35654/ijnhs.v3i3.200.
- [16] B. Yuli Saputri, K. Herminaju, S. Sukanto, and D. Retnowati, "Pengaruh Pemberian Ekstrak Temulawak terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu," *Care Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 48–56, Aug. 2023, doi: 10.35584/carejournal.v2i2.150.
- [17] A. N. Prayudo, O. Novian, . Setyadi, and . Antaresti, "Koefisien transfer massa kurkumin dari temulawak," *Widya Teknik*, vol. 14, no. 1, pp. 26–31, Aug. 2018, doi: 10.33508/WT.V14I1.1739.
- [18] M. Marni and R. Ambarwati, "Khasiat Jamu Cekok Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Anak," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, p. 102, 2015, doi: 10.15294/kemas.v11i1.3522.
- [19] E. P. Astuti and Fitria Ayuningtyas, "Midwifery Journal | Kebidanan," *Midwifery Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 81–85, 2018.
- [20] A. Munib, "Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, vol. 5, no. 2, p. 223, 2017, doi: 10.31942/pgrs.v5i2.2611.
- [21] E. Hurlock, *Psikologi perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga. 2017.
- [22] L. Suryani, Stik. Husada Jombang, and D. Retno Wati, "Pengaruh Acupressure Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 13-36 Bulan," *Prima Wiyata Health*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [23] I. Wulaningsih, N. Sari, and H. Wijayanti, "Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang," *Jurnal Edunursing*, vol. 6, no. 1, pp. 33–38, 2022.
- [24] P. Mehta, V. Dhapte, S. Kadam, and V. Dhapte, "Contemporary acupressure therapy: Adroit cure for painless recovery of therapeutic ailments," *J Tradit Complement Med*, vol. 7, no. 2, pp. 251–263, 2017, doi: 10.1016/j.jtcm.2016.06.004.
- [25] N. Faizah, L. T. Arlym, and R. Rukmaini, "Pengaruh Terapi Pijat terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB Bidan Lena Rangkapan Jaya Kota Depok Tahun 2023," *Jurnal Sehat Mandiri*, vol. 18,

- no. 1, pp. 23–32, 2023, doi: 10.33761/jsm.v18i1.911.
- [26] S. M. Faridah, H. Widowati, Puspitasari, Y. Filberta, and L. A. Tjondro, “The Effectiveness of Acupressure Combination of Temulawak in Increased Toddler Appetite,” *Procedia of Sciences and Humanities*, vol. 0672, no. c, pp. 1412–1415, 2022.
- [27] L. Novikasari and S. Setiawati, “Efektivitas pemberian temulawak dan madu terhadap peningkatan berat badan anak dengan status gizi kurang,” *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 15, no. 2, pp. 197–202, 2021, doi: 10.33024/hjk.v15i2.1666.
- [28] Julianti, *Rahasia Baby Spa*. Hm Books Pustaka; 2021., 2021.
- [29] S. Khadijah, D. A. Palifiana, K. Astriana, and C. Amalinda, “Pengaruh Nafsu Makan Balita Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta,” *Prosiding Seminar Nasional*, vol. 560, pp. 23–28, 2021.
- [30] F. Gendrowati, *Tanaman ajaib*. Jakarta: Pustaka Makmur, 2018.
- [31] W. Ode Sri Kamba Wuna, A. Andriyani, P. S. Studi, K. dan Profesi Bidan, and Stik. Pelita Ibu Jl Kampung Baru, “PENGARUH VICARIOUS LEARNING TUI NA MASSAGE TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN ANAK USIA 12-47 BULAN The Effect of Vicarious Learning Tui Na Massage on Weight Increase in Children Aged 12-47 Months,” 2023.
- [32] E. Rahmat, J. Lee, and Y. Kang, “Javanese Turmeric (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.): Ethnobotany, Phytochemistry, Biotechnology, and Pharmacological Activities,” 2021, *Hindawi Limited*. doi: 10.1155/2021/9960813.
- [33] M. C. L. Centis and I. R. Dewi, “Effectiveness Of Acupressure Ki3, Sp 6, St 36, St 25 On Food Appetite And Motor Development In Stunting Children Under Two,” *Jurnal Kebidanan Malahayati*, vol. 9, no. 3, pp. 353–357, 2023, doi: 10.33024/jkm.v9i3.11029.
- [34] R. Rizqitha, M. Mardiyono, and L. Latifah, “The Effect of H-Hope Plus Kinesthetic with Acupressure ST 36 and SP 6 on Weight Gain among Infants with Low Birth Weight,” *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, vol. 3, no. 4, pp. 507–512, 2020.
- [35] B. N. Pratami, R. Choirunissa, and A. J. Rifiana, “Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di Pmb ‘R’ Cipacing Kabupaten Sumedang,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 12, no. 2, pp. 179–186, 2020, doi: 10.37012/jik.v12i2.237.
- [36] R. Rukmaini, J. A. Siauta, and L. Adeg, “Effectiveness of Javanese Turmeric (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb) to Improve Eating Behavior Among Anorexia Children in Bogor,” *Jurnal Info Kesehatan*, vol. 22, no. 1, pp. 33–40, 2024, doi: 10.31965/infokes.vol22.iss1.1449.
- [37] K. S. Kusuma, N. Ayuningtyas Kusumastuti, and S. Y. Tangerang, “PENGARUH PEMBERIAN PUDING TEMULAWAK TERHADAP KESULITAN MAKAN PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH KUTABUMI TAHUN 2021 The Effect Of Giving Temulawak Pudding On Difficulties Of Eating In Toddlers Aged 2-5 Years In The Kutabumi Region In 2021,” *Nusantara Hasana Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 67–73, 2022.
- [38] R. Rizqitha, M. Mardiyono, and L. Latifah, “The Effect of H-Hope Plus Kinesthetic with Acupressure ST 36 and SP 6 on Weight Gain among Infants with Low Birth Weight,” *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, vol. 3, no. 4, pp. 507–512, 2020.
- [39] E. P. Primasari, P. N. Syofiah, and G. Muthia, “Perbedaan Perkembangan Motorik Balita Stunting Dan Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegang Baru,” *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1145.
- [40] Y. A. Prihandini, D. A. Dwi Sandi, N. Mardiaty, R. Hidayati, and V. Vebruati, “The Effect of Giving Temulawak Honey Cookies (*Curcuma zanthorrhiza*) on Toddler Weight Gain,” *Jurnal Berkala Kesehatan*, vol. 8, no. 1, p. 33, 2022, doi: 10.20527/jbk.v8i1.12091.

Skripsi Marati Amalia

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Hanifa Zakiah Muslimah, Judiono Judiono, Suparman Suparman, Ichwannudin Ichwannudin, Amanda Kania Diandini. "Peranan Pemberian Cookies Kedelai Mocaf Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang", Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2019
Publication 1%
- 2** journal.unpacti.ac.id
Internet Source 1%
- 3** siladikti.hangtuah.ac.id
Internet Source 1%
- 4** archive.umsida.ac.id
Internet Source 1%
- 5** gniaga.wordpress.com
Internet Source 1%
- 6** eprints.walisongo.ac.id
Internet Source 1%
- 7** Submitted to Murdoch University
Student Paper 1%

8	Sofia Mawaddah, Mursyidah Mursyidah. "Pijat Bayi sebagai Cara Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 3 – 6 Bulan", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2021 Publication	<1 %
9	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
12	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.provincia.mantova.it Internet Source	<1 %
17	nazwa-cyber.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	Rossy Pratiwi, Nur Lathifah Mardiyati. "Screen time dengan konsumsi sayur dan buah serta	<1 %

kenaikan berat badan pada mahasiswa
Fakultas Ilmu Kesehatan", JURNAL NUTRISIA,
2018

Publication

19

Submitted to Wingate University

Student Paper

<1 %

20

repository.stikesdrsoebandi.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repository.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Febriniwati Rifdi, Fatkhurohmah Candra
Rahayu. "PENGARUH NUGGET IKAN BILIS
(Mystacoleucus Padangensis) TERHADAP
KENAIKAN BERAT BADAN PADA BATITA",
Maternal Child Health Care, 2022

Publication

<1 %

23

Irpan Hakim, Sri Nurul Milla, Retno
Triwoelandari. "Pengaruh Penggunaan Media
Pembelajaran Daring Telekonferensi Terhadap
Minat Belajar Pai Siswa Kelas Xi Di Sman 1
Bayah", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan &
Konseling Keluarga, 2022

Publication

<1 %

24

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

25

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

26	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
27	koreascience.or.kr Internet Source	<1 %
28	ojs.stikesamanahpadang.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.dps.stp-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
31	www.ejournal.unmus.ac.id Internet Source	<1 %
32	Berlian Yuli Saputri, Ketjuk Herminaju, Sukanto Sukanto, Dwi Retnowati. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Temulawak terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu", Care Journal, 2023 Publication	<1 %
33	Yanti Herawati, Desi Trisiani. "Effect Massage On Baby Weight", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2023 Publication	<1 %
34	blog.dinamika.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

36

ejournal.poltekkesaceh.ac.id

Internet Source

<1 %

37

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejurnal.stmik-budidarma.ac.id

Internet Source

<1 %

39

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

40

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

41

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

42

repository.unpar.ac.id

Internet Source

<1 %

43

smujo.id

Internet Source

<1 %

44

Athiyah Ashilah, Najmah Najmah, Fery Fahrizal, Trisnawarman Trisnawarman, Sri Rahayu, Rahma Zahara. "Pemetaan Stunting, Wasting, dan Obesitas Berdasarkan Kondisi Geografis di Kota Palembang", Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 2023

Publication

<1 %

45 journal.unipdu.ac.id

Internet Source

<1 %

46 Anastasia Sandana, Adrien Jems Akiles Unitly, La Eddy. "EFEK PEMBERIAN EKSTRAK ETANOL DAUN CENGKEH (*Syzygium aromaticum* L.) TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN DAN BERAT BADAN TIKUS *Rattus norvegicus*", *Biofaal Journal*, 2020

Publication

<1 %

47 Nur Faizah, Lisa Trina Arlym, Rukmaini Rukmaini. "Pengaruh Terapi Pijat terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB Bidan Lena Rangkaian Jaya Kota Depok Tahun 2023", *Jurnal Sehat Mandiri*, 2023

Publication

<1 %

48 idoc.pub

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On